

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang panjang dengan tiga tahap analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce didapatkan konstruksi perdamaian dari BEP dan Alicia Keys yang cukup berbeda. Dari keseluruhan tanda yang muncul, BEP lebih banyak mengkonstruksikan perdamaian dunia sebagai keadaan yang menekankan saling menyayangi antar manusia. Tidak hanya tanda yang muncul pada lirik lagu, pada video klip pun mereka memberikan porsi saling menyayangi sebagai konstruksi perdamaian dunia yang paling banyak. Konsep kedua dari konstruksi perdamaian dunia setelah saling menyayangi yang banyak dibentuk adalah konsep menyayangi anak-anak, percaya pada Tuhan kemudian diikuti dengan konsep anti rasis dan diskriminasi. Hal tersebut relevan dengan judul lagu *Where Is The Love?* yang disimbolkan dengan tanda tanya berwarna merah.

Sedangkan pada lagu yang dimiliki Alicia Keys, dalam lirik lagu maupun video klipnya, lagu tersebut membentuk konsep yang beragam untuk sebuah makna perdamaian dunia. Perdamaian dunia bukan hanya membicarakan persoalan yang umum seperti saling berbagi, memfasilitasi pendidikan, saling memaafkan, saling memberi, tetapi juga konsep-konsep tersembunyi seperti *black equality*, feminisme, dan konsep *love win*.

Melalui kesimpulan tersebut, dapat dilihat bahwa di era 2000 yang digadagadag sebagai era kebebasan dan era modern ternyata tidak sepenuhnya benar. Pada beberapa negara di dunia, peperangan, kelaparan, penembakan, dan krisis kemanusiaan lainnya masih benar-benar dirasakan penduduknya. Krisis kemanusiaan tersebut menarik perhatian beberapa musisi dunia dan dua dari banyaknya musisi tersebut adalah BEP dan Alicia Keys. Penciptaan lagu *Where Is The Love?* dan *We Are Here* sukses merepresentasikan bagaimana krisis kemanusiaan itu benar-benar ada. Melalui dua lagu tersebut juga dapat dilihat bagaimana kedua penyanyi menyisipkan makna perdamaian dunia yang berangkat dari kejadian-kejadian tragis di dunia. Begitulah musik berfungsi sebagai media komunikasi kepada penikmat musik secara global.

B. Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Maka dari itu, saran bagi penelitian sejenis selanjutnya untuk memperdalam pembahasan dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis, karena biasanya lagu-lagu yang bernada perdamaian menyimpan banyak informasi, misteri maupun sejarah suatu fenomena yang cukup menarik untuk digali.

Adapun berdasarkan hasil penelitian maka saran untuk BEP dengan lagu *Where Is The Love?* milik mereka akan lebih baik jika konstruksi perdamaian dunia anti rasisme dan diskriminasi tidak hanya dijelaskan pada warga kulit hitam Amerika

Serikat. Rasisme dan diskriminasi tidak hanya terjadi pada warga kulit hitam yang ada di Amerika Serikat saja, maka akan lebih baik jika konstruksi tersebut dibuat secara global. Sedangkan untuk lagu *We Are Here* milik Alicia Keys akan lebih baik jika pesan yang ingin ditampilkan dikemas dengan tampilan *scene* yang lebih beragam agar tidak monotonnya tanda yang dapat dikaji.